

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV**

**SD HANG TUAH KOTA MAKASSAR**

**DARMI DARWIS**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV**

**SD HANG TUAH KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**Oleh :**

**DARMI DARWIS**

**NIM. 1447046097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

****

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Alamat: 1. Kampus IV UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Kota Makassar

2. Kampus UNM V UNM Kota Pare-pare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone

Telepon/Fax: 0411-4001010 - 0411-883076 – 0421-21698 – 0481-21089

Laman : [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar“

Atas Nama:

Nama : Darmi Darwis

Nomor Stambuk : 1447046097

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Januari 2016

**Pembimbing I Pembimbing II**

**Dra. Hj. Johara Nonci, M. Si Hamzah Pagarra, S. Kom. M. Pd.**

**Nip. 19551231 198511 2 001 Nip. 19750902 2200604 1 002**

**Disahkan Oleh:**

**Ketua Prodi PGSD FIP UNM**

**Ahmad Syawaluddin, S. Kom. M. Pd.**

**Nip 19741025 200604 1 001**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 1389 / UN 36 4 / AK / 2016. Tanggal 05 Februari 2016 untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan / Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Hari Sabtu, 06 Februari 2016.

Disahkan Oleh

P. D. Bidang Akademik FIP UNM

**Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons**

Nip. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

1. Ketua : DR. Pattaufi., M. Si. (………….…………)
2. Sekretaris : Muhammad Irfan, S. Pd., M. Pd. (………….…………)
3. Pembimbing I : Dra. Hj. Johara Nonci, M. Si (………….…………)
4. Pembimbing II : Hamzah Pagarra, S. Kom. M. Pd. (………….…………)

5. Penguji I : Khaerunnisa, S. Pdi, M. A (………….…………)

6. Penguji II : Arifin Manggau, S. Pd., M. Pd. (………….…………)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | Darmi Darwis |
| NIM | : | 1447046097 |
| Prodi/UPP | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) |
| Fakultas | : | Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar |
| Judul | : | Penerapan Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelejaran Matematika Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Darmi Darwis / 1447046097

**MOTO**

*Jangan mengeluh dalam hidup*

*Karena dengan mengeluh tidak akan merubah apapun*

*Selalu berusaha di sertai dengan doa*

*Insya Allah apa yang kita inginkan akan tercapai*

*Amin....*

(Darmi Darwis)

*Kuperuntukkan karya ini*

*Buat Almarhum Ayahanda Muh. Darwis dan Ibunda Hj. Sitti Salmah serta saudara-saudariku yang tercinta, yang telah mendoakan, membimbing, dan membantu dengan penuh kerelaan serta keikhlasan hati harapan dan cita-cita luhur mereka senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu.*

**ABSTRAK**

**DARMI DARWIS.** 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. *Skripsi.*  Dibimbing Oleh : Dra. Hj. Johara Nonci, M. Si. Dan Hamzah Pagarra, S. Kom. M. Pd. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. Tujuan Penelitian ini yaitu : untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbereds Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus disajikan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : Hasil belajar Matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus pertama berada pada kategori cukup. Dan pada siklus kedua berada pada kategori sangat baik. Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Hang tuah Kota Makassar dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar.

**PRAKATA**

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehigga skripsi dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar” ini dapat diwujudkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya diseluruh dunia sehingga umatnya dapat meniti jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehinga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dra. Johara Nonci, M. Si. dan Hamzah Pagarra S. Kom. M. Pd selaku Pembimbing Pertama dan pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini. Penulis berharap semoga amal beliau diberikan balasan yang berganda oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Arismunandar, M. Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima penulis menuntut ilmu di FIP UNM.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd., selaku Dekan; Dr. Abdul Saman, M. Si. Kons, selaku PD I; Muslimin, M. Ed., selaku PD II; Dr. Pattaufi, S. Pd., M.Si., selaku PD III; Dr. Parwoto, M. Pd. selaku Koordinator Kerjasama yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan Program SI FIP UNM.
3. Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd., dan Muhammad Irfan, S. Pd., M.Pd. masing-masing sebagai ketua dan sekretaris Program Studi PGSD FIP UNM yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan Program S1 FIP UNM.
4. Prof. Dr. H. Patta Bundu, M.Ed selaku Ketua UPP PGSD Makassar FIP UNM dan Dr. Andi Makassau, M.Si selaku Sekretaris UPP PGSD FIP UNM yang dengan sabar, memberikan dukungan, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pagi penulis.
6. Arpin, S. Pd, M. Pd., Sebagai Kepala Sekolah SD Hang Tuah Kota Makassar, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kuliah dan meneliti di Sekolah yang di pimpinnya.
7. Deborah Matande, S. Pd. Guru Kelas IV dan teman-teman Guru di SD Hang Tuah Makassar yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ust. H. Aswandy, Lc. Sebagai Pimpinan KBIH Aswandy Djohan, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kuliah.
9. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Alm. Muh. Darwis dan Ibunda Hj. Sitti Salmah, serta saudara-saudariku tercinta Darma Darwis, David Darwis, SH., Darlia Darwis, Devita Sari, Dian Putri Pratiwi dan Dinda Rahmadani yang menjadi penyemangat dalam hidupku.
10. Rekan mahasiswa Program PGSD Lanjutan. Terutama kepada sahabat-sahabat terbaikku Beatrisda Effi Guniarty, S. Pd. Amrul Azis, S. Pd. Megawati Alwy, Deshi, Ilman Derajat, Eka Zulakarnaen, Tio, atas kebersamaan selama ini. I love you all.

Dan masih banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar, sehingga tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Kepada mereka tanpa terkecuali, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamya semoga apa yang kalian berikan bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita menyerahkan segalanya dan berharap kirnya tugas akhir ini bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI iv

MOTO v

ABSTRAK vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

DAFTAR LAMPIRAN SURAT xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 8
3. Tujuan Penelitian 8
4. Manfaat Hasil Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR

HIPOTESIS TINDAKAN 10

1. Kajian Pustaka 10
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) 10
3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 10
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

*Together* (NHT) 13

1. Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe NHT 14

1. Hasil Belajar 16
2. Pengertian Belajar 16
3. Pengertian Hasil Belajar 17

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 18

3. Hakekat Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar 19

1. Pengertian Matematika 19
2. Karakteristik Mata Pelajaran Matematika 20
3. Ruang lingkup Kegiatan Matematika 21
4. Kerangka Pikir 22
5. Hipotesis Tindakan 25

BAB III METODE PENELITIAN 26

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26

1. Pendekatan Penelitian 26

2. Jenis Penelitian 26

1. Fokus Penelitian 26
2. Setting dan Subjek Penelitian 27

1. Setting Penelitian 27

2. Subjek Penelitian 26

1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian 28
2. Teknik Pengumpulan Data 32
3. Teknik Analisis Data 33
4. Teknik Analisi Data 33
5. Indikator Keberhasilan 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

1. Hasil Penelitian 36
2. Paparan Data Siklus I 36
3. Paparan Data Siklus II 48
4. Pembahasan 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63

1. Kesimpulan 63
2. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN 67

RIWAYAT HIDUP 127

**DAFTAR TABEL**

**No. Judul Halaman**

Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran 35

Tabel 3.2. Kategori Keberhasilan Siswa 35

Tabel 4.1. Deskripsi Frekuensi Nilai Hasil Tes Belajar Siswa

Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar Siklus I 46

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV

SD Hang Tuah Kota Makassar Siklus I 46

Tabel 4.3. Deskripsi Frekuensi Nilai Hasil Tes Belajar Siswa

Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar Siklus II 57

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV

SD Hang Tuah Kota Makassar Siklus I 58

**DAFTAR GAMBAR**

**No Judul Halaman**

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir 24

Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas 28

**DAFTAR LAMPIRAN**

**No. Judul Halaman**

1. Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 68
2. Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan II 73

1. Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan I 76

1. Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan II 80

1. Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I 84
2. Lampiran 6 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II 86
3. Lampiran 7 : Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I 88
4. Lampiran 8 : Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II 89
5. Lampiran 9 : Tes Akhir Siklus I 90
6. Lampiran 10 : Teknik Pemberian Skor Dan Rublik Penilaian Tes

Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Hang Tuah

Siklus I 91

1. Lampiran 11 : Tes Akhir Siklus II 93
2. Lampiran 10 : Teknik Pemberian Skor Dan Rublik Penilaian Tes

Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Hang Tuah 94

Siklus II

1. Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pertemuan I 96

1. Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pertemuan II 99

1. Lampiran 15 : Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan I 102

1. Lampiran 16 : Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan II 105

1. Lampiran 17 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan I 108

1. Lampiran 18 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan II 110

1. Lampiran 19 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan I 112

1. Lampiran 20 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan II 114

1. Lampiran 21 : Data Tes Hasil Belajar Matematika Siklus I 116
2. Lampiran 22 : Data Deskripsi Hasil Tes Belajar Matematika

Dan Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Matematika Kelas IV SD Hang Tuah Kota

Makassar Siklus I 118

1. Lampiran 23 : Data Tes Hasil Belajar Matematika Siklus II 119
2. Lampiran 24 : Data Deskripsi Hasil Tes Belajar Matematika

Dan Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Matematika Kelas IV SD Hang Tuah Kota

Makassar Siklus I 121

1. Lampiran 25 : Dokumentasi

**DAFTAR LAMPIRAN SURAT**

* 1. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian

(Ditujukan Ke Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan)

* 1. Surat Izin Melakukan Penelitian

(Dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah)

* 1. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian Dari Yayasan Hang Tuah Cabang Makassar

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan haruslah menjadi prioritas utama pemerintah sekarang karena bangsa Indonesia akan maju jika orang-orang yang ada didalamnya memiliki kemampuan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam dunia kerja sekarang menuntut persaingan yang sangat ketat untuk merebut peluang kerja yang tersedia, maka lembaga pendidikan kita harus memiliki kemampuan dasar dalam bidang teknologi informasi. Tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengemukakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

“Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan” (Trianto, 2010: 1). Oleh karena itu, peradaban atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman.

Matematika merupakan dasar terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang berpengaruh bagi kehidupan manusia dan berperan sebagai alat bantu sekaligus sebagai pelayanan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Menurut Aisyah (2007:1.3) menyatakan bahwa “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan dalam berbagai disiplin dan memajemukan daya pikir manusia”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan matematika itu dalam kehidupan setiap manusia, sehingga memberikan tantangan bagi setiap pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan sekolah terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Matematika merupakan salah satu pelajaran dasar yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Matematika merupakan sarana berfikir logis, analisis dan sistematis. Matematika juga sebagai ilmu yang terstruktur dari berbagai tingkat dengan tingkat kesukaran yang berjenjang. Karena itu dalam mempelajarinya haruslah dimulai dari tingat dasar ketingkat yang lebih tinggi, dari yang sederhana ke yang kompleks. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika bagi siswa adalah sangat penting, karena penguasaan tersebut menjadi sarana yang ampuh dalam mempelajari yang lain, baik jenjang pendidikan dasar maupun pada jenjang yang lebih tinggi.

“Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain” (Antonius, 2006: 1), sehingga jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kemajuan yang dicapai bangsa di bidang matematika. Dari hubungan ini menyebabkan mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran inti disetiap jenjang sekolah. Sekolah dipandang sebagai tempat yang sangat strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai matematika agar mampu menguasai, menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pitajeng (2006: 1) mengemukakan bahwa “banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD)”. Sebagian orang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, tidak menyenangkan, membosankan, dan menakutkan. Anggapan ini menyebabkan sebagian orang enggan untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika mereka menjadi rendah sehingga hasil belajar matematika mereka semakin merosot. Anggapan ini perlu mendapat perhatian khusus dari para guru untuk melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika anak didiknya.

Pada hakekatnya pambelajaran matematika yang diberikan pada siswa SD sangatlah mudah dan sederhana. Tetapi tidaklah boleh dipandang sepele, karena materi matematika SD merupakan studi objek abstrak yang memuat tentang konsep-konsep yang mendasar dan penting.

“Konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab-akibat, suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya” (Antonius, 2006: 1). Jadi tidaklah mengherankan bila seorang guru akan merasa bahwa mengajar matematika itu merupakan tugas yang berat, karena amat sulit menanamkan pengertian-pengertian yang abstrak dan formal itu kepada siswa.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran haruslah berorientasi pada siswa yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi-potensi belajar siswa sacara optimal baik bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektualnya. Model pembelajaran tersebut di harapkan dapat menyenangkan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat siap semua, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai cara optimal. Oleh karena itu, setiap guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan adanya pengembangan cara penyampaian materi dari guru ke siswa.

SD Hang Tuah Makassar yang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran terletak di Kecamatan Ujung Tanah Makassar. Yang menjadi tempat penelitian Tindakan Kelas adalah kelas IV yang terdiri dari 30 orang siswa, 10 orang siswi perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Suasana ruang kelas begitu nyaman karena di lengkapi dengan AC, dinding juga di hiasi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan di kelas IV. Dari hasil observasi awal masalah yang timbul saat ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa di bawah nilai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dalam proses pembelajaran matematika, guru masih kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru sering kali berhadapan dengan keluhan siswa tentang pelajaran matematika yang membosankan dan tidak menarik, sehingga tidak menyenangkan siswa dalam belajar. Selama ini mereka hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru dan tidak pernah bertanya kepada guru atau teman yang lebih tahu jika mereka mengalamai kesulitan dan siswa yang pandai tidak mengajari siswa yang kurang pandai. Siswa juga kurang memperhatikan guru saat menerangkan di depan kelas, dan ketika di beri pertanyaan mereka tidak siap. Siswa hanya bekerja sendiri dimana kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal sangat minim dikarenakan mereka kurang memahami maksud dari soal-soal yang diberikan dan berbagai indikasi lainnya sebagai cerminan dari rendahnya hasil belajar matematika di Sekolah yang berdampak pada nilai rata-rata perolehan di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada proses pembelajaran matematika, guru sering kali berhadapan siswa yang kurang bergairah untuk menerima pelajaran matematika.

Menghadapi persoalan pendidikan tersebut di atas, yang sangat berperan adalah guru. Dapat dikatakan bahwa dipundak seorang gurulah terletak mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru rangka peningkatan mutu pendidikan Matematika adalah penerapan berbagai model pengajaran, metode pengajaran hingga pemilihan media pendidikan yang baik, agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa, serta tidak membuat siswa jenuh dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning).* Pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali di kembangkan oleh Spenser Kagen (Trianto, 2010: 82) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pengajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Oleh karena itu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa Sekolah Dasar yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran kooperatif adalah menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesama dalam suatu tim untuk menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas. Model pembelajaran kooperatif mencerminkan pendangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial, mengembangan sikap demokratis dan keterampilan berfikir logis. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan yang menjadikan kerja kelompok optimal. Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerjasama yang kompak dan serasi dalam kelompok.

Nur (2000: 25) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya”.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, maka peneliti terinspirasi untuk mengkajinya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar”.

**C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbereds Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
2. Bagi akademis dan lembaga, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya teori pengajaran Matematika
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.
4. Manfaat praktis :
5. Bagi Guru, sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar matematika dan dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dalam peningkatan mutu pembelajara matematika.
6. Bagi siswa, agar lebih aktif belajar, bersikap positif dan bertanggung jawab serta senang belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)*.*
7. Bagi Sekolah, dapat menjadi informasi tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai kelompok kecil yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Suprijono (2013: 45) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas.

Menurut Mills (Suprijono, 2013: 45) Model adalah “bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekolompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model merupakan pedoman yang di gunakan dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Menurut Nurhayati (Rusman, 2012: 203) pembelajaran kooperatif adalah “model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen (Kasim dan Alim, 2011).

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Kasim dan Liana, 2011: 19).

Menurut Tom V. Savage (Rusman, 2010:203) mengemukakan bahwa kooperatif adalah “suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”. Menurut Eggen dan Kauckak (Muslikah, 2010: 105) mengemukakan bahwa kooperatif adalah “strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan bedasarkan pendekatan konstruktivistik. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Nurhayati dan Wellang (Darul, 2010:10).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan kepada guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di maksud. (Agus Suprijono, 2009: 54).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil yang mengutamakan kerja sama antar siswa. Kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari empat sampai enam siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, latar belakang agama, sosial-ekonomi, serta perbedaan kemampuan akademik. Struktur kelompok yang bersifat heterogen bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakang.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Trianto (2007: 62) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Suhermi (Susanto,2014: 226) menyatakan bahwa:

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Mappasoro (2011: 92) menyatakan bahwa:

*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penciptaan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa untuk membuat pembelajaran lebih menarik, dimaksudkan sebagai alternatif dari berbagai struktur kelas yang lebih tradisional yang digunakan selama ini.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

**c. Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

1. Manfaat pembelajaran kooperatif Tipe NHT

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Linda Lundgren (Ibrahim 2005: 18) antara lain adalah :

a) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi

b) Memperbaiki kehadiran

c) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar

d) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil

e) Konflik antara pribadi berkurang

f) Pemahaman yang lebih mendalam

g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

h) Hasil belajar lebih tinggi

2). Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Lie (2000) adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

(1) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

(2) Menyenangkan siswa dalam belajar.

(3) Setiap siswa menjadi siap semua.

(4) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

(5) Memperdalam pemahaman siswa.

b) Kekurangan

(1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil guru.

(2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

**d. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT**

Peran guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada tingkat sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS sangatlah penting.

Menurut Komalasari (Sudirman 2010: 62) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

a)Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. f) Kesimpulan

Menurut Djumingin (Sudirman 2011: 155) Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) diawali :

(Fase 1 : Penomoran) guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. (Fase 2 : Mengajukan pertanyaan) guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi maupun amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “berapa banyak sisi persegi panjang?” atau berbentuk arahan, misalnya “pastikan setiap orang mengetahui banyak titik sudut persegi panjang.”. (Fase 3 : Berpikir bersama) siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawabannya. (Fase 4 : Menjawab) guru lalu memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. (Fase 5 : Kesimpulan) guru menyimpulkan materi sekaligus menutup pelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas mengenai langkah-langkah pembelajaran kooepratif tipe NHT, yang akan digunakan nantinya dalam penelitian adalah perpaduan antara pendapat Komalasari dan Djumingin antara lain sebagai berikut: (1) menyajikan materi, (2) membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap siswa mendapat nomor yang berbeda, (3) memberikan tugas berupa LKM (lembar kerja siswa) untuk dikerjakan secara berkelompok, (4) membimbing kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar, dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya, (5) menunjuk salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan/mengerjakan soal, (6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan (7) kesimpulan.

**2. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Belajar**

Pada dasarnya pengertian belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan. Dimana di dalam proses tersebut terjadi penambahan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman. Menurut Morgan (Suprijono, 2009: 3) mengatakan bahwa: “belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. Dari penjelasan tersebut bahwa belajar mempunyai tujuan, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang serta merealisasikannya dalam perubahan tingkah laku.

Winkel (Riyanto 2010: 61) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Selanjutnya Hilgard (Sanjaya, 2006: 112) bahwa:

Belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Berdasarkan pengertian belajar yang di kemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang terjadi melalui suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

**b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman atau proses belajar sebagai implementasi dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Menurut Bloom (Suprijono: 2009: 26), bahwa hasil belajar mencakup antara lain:

(a) Domain kognitif; adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation, menilai); (b) domain afektif; adalah *receiving* (sikap manerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); dan (c) domain psikomotor; meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, sosial, dan manajerial.

Selanjutnya menurut Bundu (2010: 17) bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan yang meliput aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sudjana (Aqib, 2006: 56) bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.” Jadi, hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar mengajar. Bagi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya proses, bagi guru diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, menurut Wasliman (Susanto, 2013: 12) ”hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memperngaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikaf, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan
2. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendapat yang sama dikemukankan oleh Sudjana (Susanto, 2013: 15)“bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa faktor (eksternal) atau faktor lingkungan.

**3. Hakekat Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar**

1. **Pengertian Matematika**

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *mathematique* (Prancis), *matematiceski* (Italia), *matematiceski* (Rusia), berasal dari kata latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti *“relating to learning”.* Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan *mathematike* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yang mengandung arti belajar (berfikir), kutipan dari Suherman (2003: 15).

Matematika merupakan suatu bidang studi yang penting peranannya dalam usaha meningkatkan kesejahteraan umat manusia, sehingga manusia dianggap perlu menguasai dan memahami matematika. Matematika juga dikenal tidak hanya berhubungan dengan bilangan dan operasinya, melainkan juga berkenaan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungan yang diatur menurut aturan yang logis.

Beberapa pengertian matematika menurut Soejadi (2000: 11) :

1. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.

2. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.

3. Matematika adalah pengentahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dengan masalah tentang ruang bentuk.

4. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.

5. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Dari berbagai pendapat diatas disimpulkan bahwa sasaran matematika lebih di titik beratkan pada ide-ide, atau konsep-konsep, teori-teori dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga menimbulkan keterkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan deduktif.

1. **Karakteristik Mata Pelajaran Matematika**

Dari berbagai pendapat yang tampak berbeda mengenai pengertian matematika tersebut, tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Menurut Soedjadi (2010:13), karakteristik matematika adalah:

Karakteristik matematika memiliki objek abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong arti, memperhatikan semesta pembicaraan, dan konsisten dalam sistemnya.

Menurut Bell (1981: 108), objek matematika terdiri atas fakta, keterampilan, konsep, dan prinsip. Berikut adalah uraian mengenai objek-objek matematika tersebut.

* 1. Fakta Fakta adalah semua kesepakatan dalam matematika, seperti simbol-simbol matematika. Siswa dikatakan memahami fakta apabila ia telah dapat menyebutkan dan menggunakannya secara tepat.
  2. Keterampilan adalah operasi atau prosedur yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara cepat dan tepat. Siswa dikatakan menguasai keterampilan apabila ia dapat menunjukkan keterampilan tersebut secara tepat, dapat menyelesaikan berbagai jenis masalah yang memerlukan keterampilan tersebut, dan menerapkan keterampilan tersebut ke dalam berbagai situasi.
  3. Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang dapat menentukan apakah suatu objek atau kejadian merupakan contoh atau bukan contoh konsep. Siswa dikatakan menguasai konsep apabila ia mampu mengidentifikasi contoh dan noncontoh konsep.
  4. Prinsip adalah rangkaian beberapa konsep secara bersama-sama beserta hubungan (keterkaitan) antarkonsep tersebut. Siswa dikatakan menguasai prinsip apabila ia dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang terkandung di dalam prinsip tersebut, menentukan hubungan antarkonsep, dan menerapkan prinsip tersebut ke dalam situasi tertentu.

1. **Ruang Lingkup Kegiatan Matematika**

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geomteri, (3) pengolahan data Depdiknas, 2006. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, tranformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu obyek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

**B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran matematika di kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar di pengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kepada siswa pada umunya masih relatif seragam tanpa melihat perbedaan kemampuan individu siswa. Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya model pembelajaran yang bersifat konvensional, menyebabkan siswa merasa belajar matematika itu kurang menarik sehingga ketika guru menjelaskan mereka kurang memperhatikan dan jika ada hal yang tidak di ketahui kurang bertanya kepada guru atau siswa yang lebih mengetahui. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika pada siswa Kelas IV SD Hang Tuah kota Makassar.

Dalam meningkatkan hasil belajar matematika, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Di perlukan model pembelajaran interaktif di mana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integrative dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar Matematika meningkat diperlukan situasi, cara dan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan salah satu model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Oleh karena itu, demi efektifnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Guna meningatkan kualitas pembelajaran, maka sangat diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran. Dengan menerapkan penerapan model pembelajatan kooperatif tipe NHT, maka kemampuan belajar siswa dapat meningkat dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kerangka pikir tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat dilihat pada gambar berikut :

*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)*

*Langkah-Langkah*

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan

**Aspek Guru**

1. Kurang Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat

**Aspek Siswa**

1. Merasa pelajaran matematika kurang menarik
2. Kurang aktif bertanya kepada guru dan teman yang lebih tau

Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar Rendah

Gambar 2.1. Skema kerangka piker

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu : “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan dalam pembelajaran matematika, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Menurut Azwar Saifuddin (2010), penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak ada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

**2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research)* yang akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaa, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Untuk memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dikemukakan maka ada beberapa fokus pada tindakan kelas ini yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dimana Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: (1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok memgerjakannya (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka (5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan (6) kesimpulan.

2. Hasil belajar siswa adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah melihat hasil tes yang diperoleh siswa dari akhir siklus, untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar siswa didalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

**1.** **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Hang Tuah kota Makassar untuk mata pelajaran Matematika kelas IV.

**2. Subjek Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Hang Tuah Makassar Kecamatan Ujung Tanah, dengan jumlah 30 siswa komposisi perempuan 10 orang siswa dan laki-laki 20 orang siswa. Sasaran utama meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research)* yang akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu dengan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Gambaran prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun model pelaksaanaan penelitian menurut Arikunto (2008: 16) digambarkan sebagai berikut :

Perencanaan

SIKLUS I

Observasi

Perencanaan

SIKLUS II

Observasi

Pelaksanaan

Refleksi

Refleksi

Pelaksanaan

**?**

Gambar 3.1. Model Penelitian tindakan kelas

***Gambaran Umum Siklus I***

**1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah

1. Berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).*
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran Matematika kelas IV SD semester ganjil.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).*
4. Menyusun format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
5. Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok.
6. Menyusun instrumen penelitian (tes hasil belajar) untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan pada akhir siklus.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah dibuat, kegiatan ini sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap siswa mendapat nomor yang berbeda.
3. Guru memberikan tugas berupa LKS (lembar kerja siswa) untuk dikerjakan secara berkelompok.
4. Guru membimbing kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
5. Guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka.
6. Guru menunjuk nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.
7. Guru menyampaikan kesimpulan.

**3. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan aktivitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar.

**4. Tahap Refleksi**

Dari hasil yang diperoleh pada observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dan hasil yang diperoleh dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi pada siklus I ini dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus II, sedangkan hal yang sudah baik akan di pertahankan.

***Gambaran Umum Siklus II***

Aktivitas yang dilakukan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan mengadakan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

* + 1. **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan reflleksi pada siklus pertama maka siklus kedua masih menggunakan tahap perencanaan seperti pada siklus pertama dengan menambah atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap perlu berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

* + 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus kedua merupakan rencana perbaikan pada siklus pertama. Pada kegiatan inti guru melakukan kegiatan belajar mengajar yang sama pada siklus pertama hanya saja lebih ditingkatkan lagi dengan mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus pertama.

* + 1. **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus pertama yaitu dengan mengobservasi kegiatan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi.

* + 1. **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi siklus II umumnya sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Apabila hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan dan dianggap sudah berhasil maka penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam pelaksaan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Lembar observasi, bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama tindakan berlangsung dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Tes hasil belajar siswa, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap siklus.

3. Dokumentasi, foto-foto kegiatan pelaksaan penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksaan penelitian.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, maka setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes lembar siswa yang dilakukan disetiap akhir siklus.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2012: 105):

Untuk menilai tes lembar siswa digunakan rumus;

Nilai =  x 100

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa;

 = 

Keterangan:

 = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Untuk mengitung persentase ketuntasan belajar siswa;

*P* =  x 100%

Data kualitatif yang berupa hasil observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data.

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. Secara terperinci uraian mengenail indikator proses dan hasil sebagai berikut:

a. Indikator proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Jika hasil pengamatan menujukan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Sebaliknya jika belum mencapai 70 % maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Hang Tuah Kota Makassar.

Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas (%)** | **Kategori** |
| 1. | 68% - 100% | B (Baik) |
| 2. | 34% - 67% | C (Cukup) |
| 3. | 0% - 33% | K (Kurang) |

Sumber: Arikunto (Umar, 2014: 28)

b. Indikator hasil

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70.

Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **No Nilai** | **Kategori** |
| 1. 85-100 | Sangat Baik |
| 2. 70-84 | Baik |
| 3. 55-69 | Cukup |
| 4. 40-54 | Kurang |
| 5. <39 | Sangat Kurang |

Sumber: Elfanany (2013: 85 )

Jumlah jawaban yang benar

Angka maksimum

Menentukan skor = x 100%

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menganalisis peningkatan hasil belajar matematika dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)pada siswa kelas IV SD Hang tuah Kota Makassar.

1. **Paparan data Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus pertama dengan tahapan-tahapan yang meliputi : perencanaan, pelaksaan, observasi dan refleksi. Dan masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2015 di ruang kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. Guru kelas IV bersama peneliti berkolaborasi mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 19 Oktober 2015 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 21 Oktober 2015

Perencanaan tindakan siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan dalam materi KPK dan FPB pada mata pelajaran Matematika serta menganalisis KTSP dan Silabus kelas IV SD yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah KPK dan FPB, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar (KD) adalah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

Peneliti bersama guru menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menyusun format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok dalam pembelajaran di kelas termasuk menyusun instrumen penelitian (tes hasil belajar) untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelsaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

1. **Tahap Pelaksanaan Siklus**

Pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan pada akhir pertemuan 2 melaksanakan tes akhir siklus. Pelaksanaan pertemuan I diadakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2015 pukul 08:00-09:10 WITA dengan alokasi waktu 2x35 menit membahas tentang KPK dua dan tiga bilangan. Pelaksanaan pertemuan II diadakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 pukul 07:30-08:40 WITA dengan alokasi waktu 2x35 menit membahas tentang FPB dua dan tiga bilangan.

Pelaksanaan pertemuan I dan II prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan pada pertemuan II dilaksanakan tes Hasil Belajar Siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti yang melakukan kegiatan mengajar dan guru kelas IV sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi:

1. Kegiatan Awal ( + 10 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran siswa (absensi), mengingatkan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menentukan KPK dua atau tiga bilangan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan dengan baik dengan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika SD Hang Tuah Kota Makassar.

1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Pada tahap kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan pertama pada siklus I, yaitu guru menjelaskan tentang materi KPK. Kemudian guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tahap pertama guru memulai kegiatan dengan menjelaskan materi tentang KPK dua dan tiga bilangan. Tahap kedua setalah siswa mengerti guru kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 orang dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Tahap ketiga guru memberikan tugas berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) mengenai materi KPK dua dan tiga bilangan secara berkelompok. Contoh lembar kerja siswa (LKS) : Duduklah bersama teman kelompokmu, kemudian diskusikanlah tentang soal-soal KPK dua dan tiga bilangan! Kemudian mengarahkan seluruh kelompok mengerjakan tugas tersebut. Tahap keempat guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar. Tahap kelima setelah tugas selesai dikerjakan, guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka. Tahap keenam setelah siswa ditunjuk oleh guru melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.

1. Kegiatan Akhir ( + 10 Menit)

Kegiatan akhir yang dilakukan guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi belajar dan mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua relatif sama dengan tahap-tahap pada pertemuan pertama, akan tetapi guru mengingatkan kembali cara menentukan KPK dua dan tiga bilangan. Selanjutanya pada pertemuan kedua membahas tentang cara menentukan FPB dua dan tiga bilangan.

Pembelajaran Matematika yang telah selesai dalam dua kali pertemuan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes siklus I. Tes siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2015 mulai pukul 08:00-09:00 WITA dengan alokasi waktu 60 menit atau 1 jam.

1. **Tahap Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembalajaran kooperatif tipe NHT dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut :

1. Data Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan mode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB, dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Hang Tuah Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan guru masuk kategori cukup. Pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada (lampiran 13) dan pertemuan II pada (lampiran 14).

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, guru menyajikan materi, Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan kurang karena guru sudah menyampaikan materi dengan suara yang keras tetapi guru tidak menyampaikan materi dengan bantuan media pembelajaran dan guru tidak menuliskan pokok-pokok materi pada papan tulis.

Indikator kedua, Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor (fase penomoran). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru sudah mengelompokkan siswa secara hetrogen dan juga memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok tetapi guru tidak menunjuk siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok.

Indikator ketiga, Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan secara berkelompok (fase mengajukan pertanyaan). Pertemuan I kategori cukup karena guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama dengan teman kelompok dan guru sudah mengarahkan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi di sini guru tidak memberilkan penjelasanan tentang tugas yang akan dikerjakan. Sedangkan pada Pertemuan kedua II kategori baik karena semua aspek di laksanakan.

Indikator keempat, Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggoa kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Pertemuan I kategori kurang karena guru hanya membimbing seluruh kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan tetapi tidak mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok dan tidak mengarahkan seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggotanya dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Sedangkan pertemuan ke II dengan kategori cukup karena guru membimbing seluruh kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan tetapi tidak mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok tetapi tidak mengarahkan seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggotanya dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya.

Indikator kelima, Guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka (Fase menjawab). Pertemuan I kategori kurang karena guru hanya memanggil nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak membimbing siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya dan tidak memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkasn hasil kerja kelompoknya. Pada pertemuan ke II dengan kategori cukup karna guru memanggil nomor siswa dari dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan membimbing siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya tetapi guru tidak memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.

Indikator keenam, guru menunjuk nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. Pertemuan I kategori kurang, karena guru hanya memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain, tetapi tidak membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya dan tidak memotivasi siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam menanggapi pekerjaan temannya. Pertemuan II kategori cukup, guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain dan membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya, tetapi tidak memotivasi siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam menanggapi pekerjaan temannya.

Indikator ketujuh, guru memberikan kesimpulan (fase kesimpulan). Pertemuan I dan II dengan indikator cukup karena guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran tetapi tidak memberikan kesimpulan dengan suara yang jelas.

Berdasarkan data dari observasi siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan pada pertemuan I hanya mendapat skor 10 dengan indikator keberhasilan 48% sedagkan pertemuan kedua mendapat skor 14 dengan indikator keberhasilan 67%. Dalam hal ini, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama dan pertemuan kedua cukup.

2). Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menggunakan tiga kategori penilaian sesuai aspek yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian aktivitas siswa 62% yang berada pada kategori cukup, adapun hasil pengamatannya yaitu : 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 16 siswa; 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor, terdapat 25 siswa; 3) Siswa menerima tugas kelompok dari guru, semua siswa dalam kelompok menerima tugas yaitu 30 siswa; 4) Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok, terdapat 10 siswa; 5) Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya, terdapat 13 siswa; 6) Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya, terdapat 5 siswa; 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, terdapat 10 siswa. (Lihat lampiran 17)

Pada pertemuan II aktivitas siswa semakin meningkat, terlihat dari presentase siswa yang mencapai 67% yang diuraikan sebagai berikut : 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 18 siswa; 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor, terdapat 25 siswa; 3) Siswa menerima tugas kelompok dari guru, semua siswa dalam kelompok menerima tugas yaitu 30 siswa; 4) Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok, terdapat 14 siswa; 5) Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya, terdapat 17 siswa; 6) Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya, terdapat 10 siswa; 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, terdapat 10 siswa. (Lihat lampiran 18)

3). Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan skor hasil tes belajar siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan bahwa, pada siklus I 5 siswa memperoleh nilai 86-100 atau 16,67% dengan kategori sangat baik, nilai 70-85 dengan kategori baik sebanyak 5 siswa atau 16,67%, nilai 56-69 dengan kategori cukup sebanyak 8 orang siswa atau 26,66%, nilai 40-55 dengan kategori kurang sebanyak 7 orang siswa atau 23,33%, dan 5 orang siswa atau 16,67% yang mempeoleh nilai <39 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 21 dan tabel 4.1 sebagai berikut

**Tabel 4.1 Deskripsi frekuensi nilai tes hasil belajar siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik | 5 | 16,67% |
| 70 – 85 | Baik | 5 | 16,67% |
| 56 – 69 | Cukup | 8 | 26,66% |
| 40 – 55 | Kurang | 7 | 23,33% |
| < 39 | Sangat Kurang | 5 | 16,67% |
| **Jumlah** | | **35** | **100%** |

Sumber : Data Lampiran

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar Siklus I.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | | **Kategori** | | **Frekuensi** | | **Persentase (%)** | |
| 70 – 100 | | Tuntas | | 10 | | 33% | |
| 0 – 69 | | Tidak Tuntas | | 20 | | 67% | |
| Jumlah | | 35 | | 100% | |

Sumber : Data Lampiran

Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa 30 orang siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar terdapat 10 orang siswa (33%) yang tuntas hasil belajarnya dan 20 orang siswa (67%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran Matematika belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 100% yaitu hanya 33% berarti masih terdapat 67% siswa yang diharapkan hasil belajarnya tuntas.

1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh guru kelas dengan peneliti yang bertindak sebagai observer sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam menyajikan materi dengan tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran.
2. Guru tidak menunjuk seorang siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok.
3. Guru belum mengarahkan kepada seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan tugas atau mengetahui jawabannya.
4. Guru sebaiknya memotifasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.
5. Bimbingan dalam kerja kelompok masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mengoptimalkan siswa dalam meningkatkan kerja sama dalam kelompoknya.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 70% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus II sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus I.

**2. Paparan Data Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)pada siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

**a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan.Tahapan- tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Januari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 11 Januari 2016.

Perencanaan tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan dalam materi penjumlahan bilangan bulat pada mata pelajaran Matematika serta menganalisis KTSP dan Silabus kelas IV SD yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah bilangan bulat, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat dan Kompetensi Dasar (KD) adalah menjumlahkan bilangan.

Peneliti bersama guru menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menyususun format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok dalam pembelajaran di kelas termasuk menyusun instrumen penelitian (tes hasil belajar) untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

**b. Tahap Pelaksanaan Siklus**

Pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan pada akhir pertemuan 2 melaksanakan tes akhir siklus. Pelaksanaan pertemuan II diadakan pada hari Rabu tanggal 06 Januari 2016 pukul 07:30-08:40 WITA dengan alokasi waktu 2x35 menit membahas tentang penjumlahan bilangan bulat. Pelaksanaan pertemuan II diadakan pada hari Senin tanggal 11 Januari 2016 pukul 08:00-09:10 WITA dengan alokasi waktu 2x35 menit membahas tentang menjumlahkan bilangan bulat.

Pelaksanaan pertemuan I dan II prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan pada pertemuan II dilaksanakan tes Hasil Belajar Siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti yang melalukan kegiatan mengajar dan guru kelas IV sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi:

1. Kegiatan Awal ( + 10 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran siswa (absensi), mengingatkan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengurutkan bilangan bulat dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan dengan baik dengan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika SD Hang Tuah Kota Makassar.

1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Pada kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tahap pertama guru memulai kegiatan dengan menjelaskan materi tentang penjumlahan bilangan bulat. Tahap kedua setalah siswa mengerti guru kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 orang dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Tahap ketiga guru memberikan tugas berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) mengenai materi penjumlahan bilangan bulat secara berkelompok. Contoh lembar kerja siswa (LKS) : Duduklah bersama teman kelompokmu, kemudian diskusikanlah tentang soal-soal penjumlahan bilangan bulat! Kemudian mengarahkan seluruh kelompok mengerjakan tugas tersebut. Tahap keempat guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar. Tahap kelima setelah tugas selesai dikerjakan, guru memanggil nomor siswa untuk maloporkan hasil kerja kelompok mereka. Tahap keenam setelah siswa ditunjuk oleh guru melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.

1. Kegiatan Akhir ( + 10 Menit)

Kegiatan akhir yang dilakukan guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi belajar dan mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua relatif sama dengan tahap-tahap pada pertemuan pertama. Selanjutanya pada pertemuan kedua membahas tentang menjumlahkan bilangan bulat. Pembelajaran Matematika yang telah selesai dalam dua kali pertemuan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes siklus II. Tes siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 mulai pukul 08:00-09:00 WITA dengan alokasi waktu 60 menit atau 1 jam.

1. **Tahap Observasi Siklus II**
2. Data Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas guru pada siklus II baik pada pertemuan I dan II dalam pembelajaran matematika khususnya materi bilangan bulat dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun deskripsi frekuensi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan I dan II) yang terdiri dari 7 indikator lampiran 13 dan 14.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, guru menyajikan materi, Pada pertemuan I kategori cukup karena guru telah menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan menuliskan pokok-pokok materi pada papan tulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena semua kegiatan dilaksanakan dengan baik.

Indikator kedua, Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor (fase penomoran). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru sudah mengelompokkan siswa secara hetrogen, memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok dan menunjuk siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok.

Indikator ketiga, Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan secara berkelompok (fase mengajukan pertanyaan). Pertemuan I kategori cukup karena guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama dengan teman kelompok dan guru sudah mengarahkan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi di sini guru tidak memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan. Sedangkan pada Pertemuan kedua II kategori baik karena semua aspek di laksanakan.

Indikator keempat, Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Pertemuan I kategori cukup karena guru telah membimbing seluruh kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok tetapi tidak mengarahkan seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggotanya dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Sedangkan pertemuan ke II dengan kategori baik karena semua tindakan dilaksanakan.

Indikator kelima, Guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka (Fase menjawab). Pertemuan I dan II masing-masing di kategorikan baik karena guru memanggil nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya, membimbing siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya dan tidak memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkasn hasil kerja kelompoknya.

Indikator keenam, guru menunjuk nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. Pertemuan I dan II masing-masing di kategori cukup, karena guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain dan memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam menanggapi pekerjaan temannya tetapi tidak membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya.

Indikator ketujuh, guru memberikan kesimpulan (fase kesimpulan). Pertemuan I dan II dengan indikator baik karena guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran, mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran tetapi dan memberikan kesimpulan dengan suara yang jelas.

Berdasarkan data dari observasi siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan pada pertemuan I mendapat skor 17 dengan indikator keberhasilan 81% sedagkan pertemuan kedua mendapat skor 20 dengan indikator keberhasilan 95%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator yang mendapat skor 1 dan 2 pada pertemuan ketiga di siklus II.

2). Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menggunakan tiga kategori penilaian sesuai aspek yang dilakukan. Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian aktivitas siswa 81% yang berada pada kategori baik, adapun hasil pengamatannya yaitu : 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 22 siswa; 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor, terdapat 25 siswa; 3) Siswa menerima tugas kelompok dari guru, semua siswa dalam kelompok menerima tugas yaitu 30 siswa; 4) Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok, terdapat 16 siswa; 5) Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya, terdapat 20 siswa; 6) Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya, terdapat 12 siswa; 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, terdapat 14 siswa. (Lihat lampiran 19)

Pada pertemuan II aktivitas siswa semakin meningkat, terlihat dari presentase siswa yang mencapai 86% yang diuraikan sebagai berikut : 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 25 siswa; 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor, terdapat 28 siswa; 3) Siswa menerima tugas kelompok dari guru, semua siswa dalam kelompok menerima tugas yaitu 30 siswa; 4) Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok, terdapat 20 siswa; 5) Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya, terdapat 24 siswa; 6) Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya, terdapat 15 siswa; 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, terdapat 18 siswa. (Lihat lampiran 19)

3). Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan skor hasil tes belajar siswa yang diterapkan dengan mnggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan bahwa, pada siklus II 7 siswa memperoleh nilai 86-100 atau 23,33% dengan kategori sangat baik, nilai 70-85 dengan kategori baik sebanyak 17 siswa atau 56,67%, nilai 56-69 dengan kategori cukup sebanyak 6 orang siswa atau 20%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 40-55 dengan kategori kurang dan yang memperoleh nilai <39 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 dan tabel 4.3 sebagai berikut

**Tabel 4.3 Deskripsi frekuensi nilai tes hasil belajar siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik | 7 | 23,33% |
| 70 – 85 | Baik | 17 | 56,67% |
| 56 – 69 | Cukup | 6 | 20% |
| 40 – 55 | Kurang | 0 | - |
| < 39 | Sangat Kurang | 0 | - |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

Sumber : Data Lampiran

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Kota Makassar, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar Siklus II.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | | **Kategori** | | **Frekuensi** | | **Persentase (%)** | |
| 70 – 100 | | Tuntas | | 25 | | 83% | |
| 0 – 69 | | Tidak Tuntas | | 5 | | 17% | |
| Jumlah | | 30 | | 100% | |

Sumber : Data Lampiran

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa 30 orang siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar terdapat 25 orang siswa (83%) yang tuntas hasil belajarnya dan 5 orang siswa (17%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran Matematika telah tuntas hasil belajaranya karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 70% yaitu 83% .

1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Pada tindakan siklus II, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh guru kelas dengan peneliti yang bertindak sebagai observer sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Presentasi materi berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan
2. Penguasaan materi sangat memuaskan dengan memahami materi yang menjadi tanggungjawabnya untuk mempresentasikan ke teman-temannya.
3. Bimbingan dalam kerja kelompok masih berjalan dengan baik sesuai rencana karena masing-masing kelompok dapat memahami semua materi yang diberikan dan kerjasama kelompok saling bekerja sama antara satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar pada mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dalah 33% dan meningkat pada siklus ke II dengan presentase 83%.

Berdasarkan observasi dan tes, tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)tercapai. Upaya pemanfaatan sumber belajar secara maksimal dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran serta mengerjakan soal-soal tes selama proses pembelajaran telah berhasil dengan sangat baik. Hal ini dapat tunjukkan dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, dimana sebagian besar siswa kelas IV SD Hang Tuah kota Makasar telah memperoleh nilai diatas 70 maka dengan demikian pembelajaran dalam penelitian ini dianggap berhasil.

**B.** **Pembahasan**

Suhermi (Susanto,2014: 226) menyatakan bahwa:

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I pada mata pelajaran Matematika dengan materi KPK dan FPB belum berhasil. Adanya siswa yang termaksuk dalam kategori rendah ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yaitu: (1) guru belum maksimal dalam menggali dan memberikan pemahaman siswa sesuai dengan materinya masing-masing; (2) minimnya siswa yang berani menjelaskan ke depan kelas dengan materi yang telah diperolehnya itu dikerenakan karena kurangnya motivasi dari guru; (3) bimbingan dalam pelaksananaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mengoptimalkan siswa dalam belajar kelompok, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I dikategorikan cukup. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklis II untuk memperbaiki proses dan meningkatkan secara klasikal hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar.

Pada tindakan siklus II, dengan materi Bilangan Bulat. Pada saat proses pembelajaran, keaktifan siswa mulai terlihat pada saat menjelaskan materi yang telah diperolehnya diteman-temannya, bekerja sama, dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan memanfatkan kelompok belajar. Perubahan-perubahan yang ditemukan pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya:

Siswa telah berani menjelaskan materi yang diperolehnya ke teman-temannya dan memahami pelajaran yang telah diberikan. Hal ini terlihat pada meningkatnya pemahaman dan refleksi pada lembar observasi.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam menjelaskan materinya dan menemukan suatu informasi serta meningkatkan kerjasama dalam setiap kelompok.

Perhatian siswa selama proses pembelajaran meningkat. Hal ini ditandai karena adanya motivasi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)pada siklus II dikategorikan sangat baik. Tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat, presentasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 33% sedangkan pada siklus II diperoleh 83%. Presentase pada siklus I belum tercapai ketuntasan secara klasikal sedangkan presentase pada siklus ke II menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya penerapan peningkatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan presentase hasil belajar siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar, maka pembelajaran/penelitian telah berhasil.

Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan komponen pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dan mengalami peningkatan. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa telah mampu memahami dan dapat mengerti serta dapat menjelaskan dengan baik terhadap materi yang telah diperoleh.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar. Peningkatan pada setiap siklus I dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II dikategorikan baik, aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada meningkatnya nila rata-rata dari siklus I ke siklus II, ketuntasan secara klasikal telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, dan hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan baik dan siklus II dikategorikan sangat baik pada setiap siklusnya.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikembangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
2. Bagi guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebaiknya lebih banyak memberi motivasi dan mengingatkan siswa terhadap kerjasama kelompok, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Nyimas,dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajarn Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.

Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bell. 1981. *Teaching and Learning Mathematichs.* Dubuque Lowo: Win.C. Broom Company Publisher.

Cahya, Antonius. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik.* Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Darul. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together pada Murid Kelas V SD Negeri Inpres Pare-pare kecammatan Bajeg Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makasssar.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: CV Eko Jaya

Ibrahim, Muslimin. dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Unesa Press.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Lie. 2000. *Kelebihan dan Kekurangan Tipe NHT (online)*. (<http://www.pdfqueen.com/pdf/ke/kelebihan>dankekuranganpembelajarantipeNHT). 16/10/2015.

Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.

-------------. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Makassar. UNM

Miles, M. B dan Huberman. Tanpa tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjeptjep Rohudi Rihidi. 1992. Jakarta: UI Press.

Muslikah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Interprebook.

Nur, Muhammad, dkk. (Ed.). 2000. *Pelayanan Kooperatif.* Ambon: Unesa University Press.

Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prinada Medi Group

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Prpesional Guru.* Jakarta: Raja Graindo.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soejadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.

Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: JICA

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar

----------------. (2013). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher

----------. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**LAMPIRAN 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan 1)**

**Satuan Pendidikan : SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin / 19 Oktober 2015**

**Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi :

Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB)

III. Indikator

1. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan.
2. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari tiga bilangan.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

A. Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan.

B. Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari tiga bilangan.

* Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* ),

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ),

Teliti dan Tanggung jawab ( *responsibility* )

V. Materi Ajar

A. KPK dua bilangan

B. KPK tiga bilangan

VI. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

A. Model : Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

B. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru memberi Salam 2. Berdoa bersama dan mengabsen 3. Guru memberikan Apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |

1. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * 1. Guru menyajikan materi   2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (fase penomoran).   3. Guru memberikan tugas (LKS) dan masing-masing kelompok mengerjakannya (fase mengajukan pertanyaan).   4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya (fase berpikir bersama).   5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka (fase menjawab).   6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.   7. Kesimpulan (fase kesimpulan). | 50  Menit |

1. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * + - 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran       2. Guru memberikan pesan-pesan moral dengan memotivasi siswa       3. Menutupi pelajaran dengan doa | 10 Menit |

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku matematika kelas IV Penerbit Erlangga
2. Kartu Nomor
3. Lembar kerja siswa (LKS)

IX. Penilaian

A. Penilaian proses di lakukan dengan mengamati siswa pada kegiatan pembelajaran dan interaksinya

B. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan pemberiaa tes pada akhir setiap siklus pembelajaran.

Makassar, 19 Oktober 2015

Menyetujui,

Guru Kelas Peneliti

Deborah Matande, S. Pd. Darmi Darwis

Nim : 1447046097

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Hang Tuah Kota Makassar

Drs. Abd. Kadir Thahir

**LAMPIRAN 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan 2)**

**Satuan Pendidikan : SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi

Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB)

III. Indikator

1. Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan.
2. Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari tiga bilangan.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

A. Menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan.

B. Menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari tiga bilangan.

* Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* ),

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ),

Teliti dan Tanggung jawab ( *responsibility* )

V. Materi Ajar

A. FPB dua bilangan

B. FPB tiga bilangan

VI. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

A. Model : Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

B. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru memberi Salam 2. Berdoa bersama dan mengabsen 3. Guru memberikan Apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |

1. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * + - 1. Guru menyajikan materi  1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (fase penomoran). 2. Guru memberikan tugas (LKS) dan masing-masing kelompok mengerjakannya (fase mengajukan pertanyaan). 3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya (fase berpikir bersama). 4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka (fase menjawab). 5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 6. Kesimpulan (fase kesimpulan). | 50  Menit |

1. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pesan-pesan moral dengan memotivasi siswa 3. Menutupi pelajaran dengan doa | 10 Menit |

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku matematika kelas IV Penerbit Erlangga
2. Kartu Nomor
3. Lembar kerja siswa (LKS)

IX. Penilaian

A. Penilaian proses di lakukan dengan mengamati siswa pada kegiatan pembelajaran dan interaksinya

B. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan pemberian tes pada akhir setiap siklus pembelajaran.

Makassar, 21 Oktober 2015

Menyetujui,

Guru Kelas Peneliti

Deborah Matande, S. Pd. Darmi Darwis

Nim : 1447046097

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Hang Tuah Kota Makassar

Drs. Abd. Kadir Thahir

**LAMPIRAN 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan 1)**

**Satuan Pendidikan : SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi

Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat

II. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan bilangan bulat

III. Indikator

1. Menjumlahkan bilangan positif dan negatif yang suku positifnya lebih besar daripada nilai mutlak suku negatif.
2. Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya lebih kecil dari pada nilai mutlak suku negatif
3. Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya sama besar dengan nilai mutlak suku negatif.
4. Menjumlahkan dua bilangan negatif.
5. Menjumlahkan bilangan nol dan bilangan negatif.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

1. Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya lebih besar dari pada nilai mutlak suku negatif.
2. Menjumlahkan bilangan positif dan bilanngan negatif yang suku positifnya lebih kecil dari pada nilai mutlak suku negatif.

* Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* ),

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ),

Teliti dan Tanggung jawab ( *responsibility* )

V. Materi Ajar

Penjumlahan bilangan bulat

VI. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

A. Model : Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

B. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. uru memberi Salam 2. Berdoa bersama dan mengabsen 3. Guru memberikan Apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |

1. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menyajikan materi 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (fase penomoran). 3. Guru memberikan tugas (LKS) dan masing-masing kelompok mengerjakannya (fase mengajukan pertanyaan). 4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya (fase berpikir bersama). 5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka (fase menjawab). 6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 7. Kesimpulan (fase kesimpulan). | 50 Menit |

1. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pesan-pesan moral dengan memotivasi siswa 3. Menutupi pelajaran dengan doa | 10 Menit |

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku matematika kelas IV Penerbit Erlangga
2. Kartu Nomor
3. Lembar kerja siswa (LKS)

IX. Penilaian

A. Penilaian proses di lakukan dengan mengamati siswa pada kegiatan pembelajaran dan interaksinya

B. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan pemberian tes pada akhir setiap siklus pembelajaran.

Makassar, Januari 2016

Menyetujui,

Guru Kelas Peneliti

Deborah Matande, S. Pd. Darmi Darwis

Nim : 1447046097

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Hang Tuah Kota Makassar

Drs. Abd. Kadir Thahir

**LAMPIRAN 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan 2)**

**Satuan Pendidikan : SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi

Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat

II. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan bilangan bulat

III. Indikator

1. Menjumlahkan bilangan positif dan negatif yang suku positifnya lebih besar daripada nilai mutlak suku negatif.
2. Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya lebih kecil dari pada nilai mutlak suku negatif
3. Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya sama besar dengan nilai mutlak suku negatif.
4. Menjumlahkan dua bilangan negatif.
5. Menjumlahkan bilangan nol dan bilangan negatif.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

1. Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya sama besar dengan nilai mutlak suku negatif.
2. Menjumlahkan dua bilangan negatif
3. Menjumlahkan bilangan nol dan bilangan negatif

* Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* ),

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ),

Teliti dan Tanggung jawab ( *responsibility* )

V. Materi Ajar

Penjumlahan pada bilangan bulat

VI. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

A. Model : Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

B. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru memberi Salam 2. Berdoa bersama dan mengabsen 3. Guru memberikan Apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |

1. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menyajikan materi 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (fase penomoran). 3. Guru memberikan tugas (LKS) dan masing-masing kelompok mengerjakannya (fase mengajukan pertanyaan). 4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya (fase berpikir bersama). 5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka (fase menjawab). 6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 7. Kesimpulan (fase kesimpulan). | 50 Menit |

1. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pesan-pesan moral dengan memotivasi siswa 3. Menutupi pelajaran dengan doa | 10 Menit |

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku matematika kelas IV Penerbit Erlangga
2. Kartu Nomor
3. Lembar kerja siswa (LKS)

IX. Penilaian

A. Penilaian proses di lakukan dengan mengamati siswa pada kegiatan pembelajaran dan interaksinya

B. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan pemberian tes pada akhir setiap siklus pembelajaran.

Makassar, Januari 2016

Menyetujui,

Guru Kelas Peneliti

Deborah Matande, S. Pd. Darmi Darwis

Nim : 1447046097

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Hang Tuah Kota Makassar

Drs. Abd. Kadir Thahir

**LAMPIRAN 5**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Senins, 19 Oktober 2015**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

6. ……………………………

Contoh :

1. KPK dua bilangan

Tentukan KPK dari 3 dan 6

Jawab : Bilangan kelipatan 3 = 3 , 6 , 9 ,12 ,….

Bilangan kelipatan 6 = 6 , 12 , 18 , 24 ,…

Kelipatan persekutuan dari 3 dan 6 adalah 6, 12,….

Kelipatan persekutuan dari 3 dan 6 yang terkecil adalah 6.

Jadi, KPK dari 4 dan 6 adalah 6.

2. KPK tiga bilangan

Tentukan KPK dari 3, 4 dan 6.

Jawab : Bilangan kelipatan 3 = 3, 6, 9, 12 ,15, 18, 21, 24,….

Bilangan kelipatan 4 = 4, 8, 12 , 16, 20, 24 ,…..

Bilangan kelipatan 6 = 6 , 12 , 18, 24 ,…

Kelipatan persekutuan dari 3, 4 dan 6 adalah 12, 24,….

Kelipatan persekutuan dari 3, 4 dan 6 yang terkecil adalah 12.

Jadi, KPK dari 3, 4 dan 6 adalah 12 .

*Diskusikanlah dengan teman kelompokmu!*

1. Tentukanlah KPK dua bilangan di bawah ini!

1. Bilangan kelipatan 14 = …..

Bilangan kelipatan 21 = …..

Kelipatan persekutuan dari 14 dan 21 yang terkecil =……

KPK dari 14 dan 21=……

1. Bilangan kelipatan 24 = …..

Bilangan kelipatan 36 = …..

Kelipatan persekutuan dari 24 dan 36 =……

KPK dari 24 dan 36 =……

2. Tentukanlah KPK tiga bilangan di bawah ini!

1. Bilangan kelipatan 5 = …..

Bilangan kelipatan 10 = …..

Bilangan kelipatan 20 = …..

Kelipatan persekutuan dari 5, 10 dan 20 = …..

KPK dari 5, 10 dan 20 =……

1. Bilangan kelipatan 18 = …..

Bilangan kelipatan 9 = …..

Bilangan kelipatan 36 = …..

Kelipatan persekutuan dari 18, 9 dan 36 = …..

KPK dari 18, 9 dan 36 =……

1. Bilangan kelipatan 24 = …..

Bilangan kelipatan 36 = …..

Bilangan kelipatan 48 = …..

Kelipatan persekutuan dari 24, 36 dan 48 = …..

KPK dari 24, 36 dan 48 =……

\*Selamat Bekerja\*

**LAMPIRAN 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : **II (Kedua)**

**Hari/Tanggal** : **Rabu, 21 Oktober 2015**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

6. …………………………..

Contoh :

1. FPB dua bilangan

Tentukan FPB dari 12 dan 8

Jawab : Faktor dari 12 = 1, 2, 3 , 4, 6 dan 12

Faktor dari 8 = 1 , 2 , 4 dan 8

Faktor persekutuan dari 12 dan 8 adalah 1, 2 dan 4

Faktor persekutuan 12 dan 8 yang nilainya terbesar adalah 4

Jadi, FPB dari 12 dan 8 adalah 4.

2. FPB tiga bilangan

Tentukan FPB dari 6, 8 dan 12.

Jawab : Faktor dari 6 = 1, 2, dan 6

Faktor dari 8 = 1 , 2 , 4 dan 8

Faktor dari 12 = 1, 2 , 3 , 4, 6 dan 12

Faktor persekutuan dari 12 dan 8 adalah 1 dan 2

Jadi, FPB dari 12 dan 8 adalah 2.

*Diskusikanlah dengan teman kelompokmu!*

1. Tentukanlah FPB dua bilangan di bawah ini!

1. Faktor dari 6 = …..

Faktor dari 8 = …..

Faktor persekutuan dari 6 dan 8 =……

FPB dari 6 dan 8 =……

1. Faktor dari 12 = …..

Faktor dari 15 = …..

Faktor persekutuan dari 12 dan 15 =……

FPB dari 12 dan 15 =……

1. Faktor dari 42 = …..

Faktor dari 30 = …..

Faktor persekutuan dari 42 dan 30 =……

FPB dari 42 dan 30 =……

2. Tentukanlah FPB tiga bilangan di bawah ini!

1. Faktor dari 8 = …..

Faktor dari 16 = …..

Faktor dari 24 = …..

Faktor persekutuan dari 8, 16 dan 24 =……

FPB dari 8, 16 dan 24 =……

1. Faktor dari 10 = …..

Faktor dari 15 = …..

Faktor dari 20 = …..

Faktor persekutuan dari 10, 15 dan 20 =……

\*Selamat Bekerja\*

FPB dari 10, 15 dan 20 =……

**LAMPIRAN 7**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Rabu, 06 Januari 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** :

1. ………………………….. 4. …………………………..

2. .…………………………. 5. …………………………..

3. ………………………….. 6. …………………………..

*Diskusikanlah dengan teman kelompokmu!*

Tujuan :

1. Siswa dapat menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya lebih besar dari pada nilai mutlak suku negatif
2. Siswa dapat menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya lebih kecil dari pada nilai mutlak suku negatif

Tentukan jumlah dari penjumlahan bilangan-bilangan berikut dengan menggunakan garis bilangan !

1. -3 + 7 = ……
2. -2 + 5 = ……
3. 8 + (-1) = ……
4. -3 + 9 = ……
5. 10 + (-5) = ……
6. -8 + 7 = ……
7. -11 + 4 = ……
8. 10 + (-12) = ……
9. -12 + 4 = ……
10. 3 + (-13) =

**LAMPIRAN 8**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : **II (Kedua)**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 11 Januari 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** :

1. ………………………….. 4. …………………………..

2. .…………………………. 5. …………………………..

3. ………………………….. 6. …………………………..

*Diskusikanlah dengan teman kelompokmu!*

Tujuan :

1. Siswa dapat menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya lebih besar dari pada nilai mutlak suku negatif.
2. Siswa dapat menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif yang suku positifnya lebih kecil dari pada nilai mutlak suku negatif.
3. Siswa dapat menjumlahkan bilangan nol dan bilangan negatif

Tentukan jumlah dari penjumlahan bilangan-bilangan berikut dengan menggunakan garis bilangan!

1. – 6 + 6 = ………
2. 17 + -17 = ………
3. 20 + -20 = ………
4. -16 + (-9) = ………
5. -5 + (-7) = ………
6. -26 + (-36) = ………
7. 0 + (-4) = ………
8. 0 + -7 = ………
9. -8 + 0 = ………
10. -5 + 0 = ………

**LAMPIRAN 9**

**TES AKHIR SIKLUS I**

**SD HANG TUAH KOTA MAKASSAR**

**TAHUN AJARAN 2015-2016**

**MATA PELAJARAN : MATEMATIKA**

**KELAS / SEMESTER : IV / 1**

**TANGGAL : 28 OKTOBER 2015**

Nama :

Petunjuk :

a. Tulis nama pada kolom sebelah kanan!

b. Baca dan periksalah baik-baik soal sebelum kamu mengerjakan!

1. Tentukan KPK dari dua bilangan dan tiga bilangan dibawah ini!
2. 18 dan 24
3. 16 dan 18
4. 15, 20 dan 30
5. 18, 24 dan 30
6. 21, 42 dan 60
7. Tentukan FPB dari dua bilangan dan tiga bilangan dibawah ini!
8. 4 dan 12
9. 15 dan 30
10. 18, 24 dan 30
11. 21, 42 dan 60
12. 60, 120, dan 180

**LAMPIRAN 10**

**TEKNIK PEMBERIAN SKOR DAN RUBRIK PENILAAN TES**

**HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD HANG TUAH**

* + - * 1. Teknik pemberian skor

Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

x 100 %

* + - * 1. Deskriptor

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO**  **SOAL** | **SKOR** | **DESKRIPTOR** |
| 1a | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 1b | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 1c | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 1d | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 1e | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 2a | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 2b | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 2c | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 2d | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 2e | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |

**LAMPIRAN 11**

**TES AKHIR SIKLUS II**

**SD HANG TUAH KOTA MAKASSAR**

**TAHUN AJARAN 2015-2016**

**MATA PELAJARAN : MATEMATIKA**

**KELAS / SEMESTER : IV / 2**

**TANGGAL :**

Nama :

Petunjuk :

a. Tulis nama pada kolom sebelah kanan!

b. Baca dan periksalah baik-baik soal sebelum kamu mengerjakan!

Tentukan jumlah dari penjumlahan bilangan-bilangan berikut dengan menggunakan garis bilangan!

1. – 6 + 10 = ………
2. 19 + (-3) = ………
3. 25 + (-5) = ………
4. 27 + (-30) = ………
5. -30 + 4 = ………
6. 13 + -(13) = ………
7. -35 + (-15) = ………
8. -33 + (-10) = ………
9. 0 + (-28) = ………
10. -34 + 0 = ………

**LAMPIRAN 12**

**TEKNIK PEMBERIAN SKOR DAN RUBRIK PENILAAN TES**

**HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD HANG TUAH**

1. Teknik pemberian skor

Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

x 100 %

1. Deskriptor

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO**  **SOAL** | **SKOR** | **DESKRIPTOR** |
| 1 | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 2 | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 3 | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 4 | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 5 | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 6 | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 7 | 3 | 3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 8 | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 9 | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |
| 10 | 4 | 4: jika langkah-langkah benar, jawaban benar, dan lengkap  3: jika langkah-langkah benar, jawaban benar tetapi tidak lengkap  2: jika langkah-langkah benar tetapi jawaban salah  1: jika jawaban salah  0: jika tidak memberikan jawaban |

**LAMPIRAN 13**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**SIKLUS 1**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Senin, 19 Oktober 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Ket |
| B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru Menyajikan materi  Guru menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran.  Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas.  ✓  Guru menuliskan pokok-pokok materi pada papan tulis. |  |  | √ |  |
| 2 | Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor (fase penomoran).  Guru mengelompokkan siswa secara heterogen.  √  Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok.  √  Guru menunjuk seorang siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. |  | √ |  |  |
| 3 | Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan secara berkelompok (fase mengajukan pertanyaan).  Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya.  √  Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan.  Guru mengarahkan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.  √ |  | √ |  |  |
| 4 | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.  Guru membimbing seluruh kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan.  √  Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok.  Guru mengarahkan kepada seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan tugas atau mengetahui jawabannya. |  |  | √ |  |
| 5. | Guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka (fase menjawab).  Guru memanggil nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.  √  Guru membimbing siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya. |  |  | √ |  |
| 6. | Guru menunjuk nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  Guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  √  Guru membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya.  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. |  |  | √ |  |
| 7 | Guru memberikan kesimpulan (fase kesimpulan).  Guru memberikan kesimpulan dengan suara yang jelas.  Guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran.  √  Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.  √ |  | √ |  |  |
| Jumlah skor indikator yang dicapai | | **10** | | |  |
| Jumlah skor maksimal indikator | | **21** | | |  |
| Persentase pencapaian | | **48 %** | | |  |
| Kategori | | **Cukup** | | |  |

**Keterangan :**

B (3): Baik, jika melaksanakan 3 indikator

C (2): Cukup, jika melaksanakan 2 indikator

K (1): Kurang, jika melaksanakan 1 indikator

Persentase pencapaian = *x 100*

Makassar, 19 Oktober 2015

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 14**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**SIKLUS 1**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Ket |
| B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru Menyajikan materi  Guru menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran.  Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas.  ✓  Guru menuliskan pokok-pokok materi pada papan tulis. |  |  | √ |  |
| 2 | Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor (fase penomoran).  Guru mengelompokkan siswa secara heterogen.  √  Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok.  √  Guru menunjuk seorang siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. |  | √ |  |  |
| 3 | Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan secara berkelompok (fase mengajukan pertanyaan).  Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya.  √  Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan.  √  Guru mengarahkan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.  √ | √ |  |  |  |
| 4 | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.  Guru membimbing seluruh kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan.  √  Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok.  √  Guru mengarahkan kepada seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan tugas atau mengetahui jawabannya. |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka (fase menjawab).  Guru memanggil nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.  √  Guru membimbing siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.  √  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya. |  | √ |  |  |
| 6. | Guru menunjuk nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  Guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  √  Guru membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya.  √  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. |  | √ |  |  |
| 7 | Guru memberikan kesimpulan (fase kesimpulan).  Guru memberikan kesimpulan dengan suara yang jelas.  Guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran.  √  Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.  √ | √ |  |  |  |
| Jumlah skor indikator yang dicapai | | **14** | | |  |
| Jumlah skor maksimal indikator | | **21** | | |  |
| Persentase pencapaian | | **67 %** | | |  |
| Kategori | | **Baik** | | |  |

**Keterangan :**

B (3): Baik, jika melaksanakan 3 indikator

C (2): Cukup, jika melaksanakan 2 indikator

K (1): Kurang, jika melaksanakan 1 indikator

Persentase pencapaian = *x 100*

Makassar, 21 Oktober 2015

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 15**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**SIKLUS 2**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Rabu, 06 Januari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Ket |
| B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru Menyajikan materi  Guru menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran.  Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas.  ✓  Guru menuliskan pokok-pokok materi pada papan tulis.  ✓ |  | √ |  |  |
| 2 | Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor (fase penomoran).  Guru mengelompokkan siswa secara heterogen.  √  Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok.  √  Guru menunjuk seorang siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok.  √ | √ |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan secara berkelompok (fase mengajukan pertanyaan).  Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya.  √  Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan.  Guru mengarahkan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.  √ |  | √ |  |  |
| 4 | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.  Guru membimbing seluruh kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan.  √  Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok.  √  Guru mengarahkan kepada seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan tugas atau mengetahui jawabannya. |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka (fase menjawab).  Guru memanggil nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.  √  Guru membimbing siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.  √  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.  √ | √ |  |  |  |
| 6. | Guru menunjuk nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  Guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  √  Guru membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya.  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  √ |  | √ |  |  |
| 7 | Guru memberikan kesimpulan (fase kesimpulan).  Guru memberikan kesimpulan dengan suara yang jelas.  √  Guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran.  √  Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.  √ | √ |  |  |  |
| Jumlah skor indikator yang dicapai | | **17** | | |  |
| Jumlah skor maksimal indikator | | **21** | | |  |
| Persentase pencapaian | | **81 %** | | |  |
| Kategori | | **Cukup** | | |  |

**Keterangan :**

B (3): Baik, jika melaksanakan 3 indikator

C (2): Cukup, jika melaksanakan 2 indikator

K (1): Kurang, jika melaksanakan 1 indikator

Persentase pencapaian = *x 100*

Makassar, 06 Januari 2016

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 16**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**SIKLUS 2**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Senin, 11 Januari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Ket |
| B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru Menyajikan materi  Guru menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran.  ✓  Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas.  ✓  Guru menuliskan pokok-pokok materi pada papan tulis.  ✓ | √ |  |  |  |
| 2 | Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor (fase penomoran).  Guru mengelompokkan siswa secara heterogen.  ✓  Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok.  ✓  Guru menunjuk seorang siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok.  ✓ | √ |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan secara berkelompok (fase mengajukan pertanyaan).  Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya.  ✓  Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan.  ✓  Guru mengarahkan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.  ✓ | √ |  |  |  |
| 4 | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.  Guru membimbing seluruh kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan.  ✓  Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok.  ✓  Guru mengarahkan kepada seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan tugas atau mengetahui jawabannya.  ✓ | √ |  |  |  |
| 5. | Guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka (fase menjawab).  Guru memanggil nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.  ✓  Guru membimbing siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.  ✓  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya.  ✓ | √ |  |  |  |
| 6. | Guru menunjuk nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  Guru memanggil nomor siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  ✓  Guru membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya.  Guru memotivasi siswa yang nomornya dipanggil oleh guru dalam menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain.  ✓ |  | √ |  |  |
| 7 | Guru memberikan kesimpulan (fase kesimpulan).  Guru memberikan kesimpulan dengan suara yang jelas.  ✓  Guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran.  ✓  Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.  ✓ | √ |  |  |  |
| Jumlah skor indikator yang dicapai | | **20** | | |  |
| Jumlah skor maksimal indikator | | **21** | | |  |
| Persentase pencapaian | | **95 %** | | |  |
| Kategori | | **Cukup** | | |  |

**Keterangan :**

B (3): Baik, jika melaksanakan 3 indikator

C (2): Cukup, jika melaksanakan 2 indikator

K (1): Kurang, jika melaksanakan 1 indikator

Persentase pencapaian = *x 100*

Makassar, 11 Januari 2016

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 17**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS 1**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Senin, 19 Oktober 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Jumlah Siswa | Ket |
| B (3) | C (2) | K (1) |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru. |  | √ |  | 16 orang |  |
| 2 | Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor. | √ |  |  | 25 orang |  |
| 3 | Siswa menerima tugas kelompok dari guru. | √ |  |  | 30 orang |  |
| 4 | Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. |  |  | √ | 10 orang |  |
| 5. | Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya. |  | √ |  | 13 orang |  |
| 6. | Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya. |  |  | √ | 5 orang |  |
| 7 | Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. |  |  | √ | 10 orang |  |
| **Jumlah skor indikator yang dicapai** | | | | | | **13** |
| **Jumlah skor maksimal indicator** | | | | | | **21** |
| **Persentase pencapaian** | | | | | | **62 %** |
| **Kategori (Sesuai Indikator Pencapaian Aktivitas Pembelajaran)** | | | | | | **Cukup** |

**Keterangan Penilaian:**

Baik (3) = jika 68% - 100% (21-30) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 3

Cukup (2) = jika 34% - 67% (11-20) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 2

Kurang (1) = jika 0- 33% (<10) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 1

**Persentase pencapaian = *x 100***

Makassar, 19 Oktober 2015

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 18**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS 1**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Jumlah Siswa | Ket |
| B (3) | C (2) | K (1) |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru. |  | √ |  | 18 orang |  |
| 2 | Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor. | √ |  |  | 25 orang |  |
| 3 | Siswa menerima tugas kelompok dari guru. | √ |  |  | 30 orang |  |
| 4 | Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. |  | √ |  | 14 orang |  |
| 5. | Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya. |  | √ |  | 17 orang |  |
| 6. | Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya. |  |  | √ | 10 orang |  |
| 7 | Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. |  |  | √ | 10 orang |  |
| **Jumlah skor indikator yang dicapai** | | | | | | **14** |
| **Jumlah skor maksimal indicator** | | | | | | **21** |
| **Persentase pencapaian** | | | | | | **67 %** |
| **Kategori (Sesuai Indikator Pencapaian Aktivitas Pembelajaran)** | | | | | | **Cukup** |

**Keterangan Penilaian:**

Baik (3) = jika 68% - 100% (21-30) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 3

Cukup (2) = jika 34% - 67% (11-20) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 2

Kurang (1) = jika 0- 33% (<10) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 1

**Persentase pencapaian = *x 100***

Makassar, 21 Oktober 2015

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 19**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS 2**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Rabu, 06 Januari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Jumlah Siswa | Ket |
| B (3) | C (2) | K (1) |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru. | √ |  |  | 22 orang |  |
| 2 | Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor. | √ |  |  | 25 orang |  |
| 3 | Siswa menerima tugas kelompok dari guru. | √ |  |  | 30 orang |  |
| 4 | Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. |  | √ |  | 16 orang |  |
| 5. | Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya. |  | √ |  | 20 orang |  |
| 6. | Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya. |  | √ |  | 12 orang |  |
| 7 | Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. |  | √ |  | 14 orang |  |
| **Jumlah skor indikator yang dicapai** | | | | | | **17** |
| **Jumlah skor maksimal indicator** | | | | | | **21** |
| **Persentase pencapaian** | | | | | | **81 %** |
| **Kategori (Sesuai Indikator Pencapaian Aktivitas Pembelajaran)** | | | | | | **Baik** |

**Keterangan Penilaian:**

Baik (3) = jika 68% - 100% (21-30) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 3

Cukup (2) = jika 34% - 67% (11-20) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 2

Kurang (1) = jika 0- 33% (<10) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 1

**Persentase pencapaian = *x 100***

Makassar, 06 Januari 2016

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 20**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS 2**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**Hari /Tanggal : Senin, 11 Januari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator/Deskriptor | Penilaian | | | Jumlah Siswa | Ket |
| B (3) | C (2) | K (1) |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru. | √ |  |  | 25 orang |  |
| 2 | Siswa bergabung dengan teman kelompoknya secara tertib dan setiap siswa telah mendapat nomor. | √ |  |  | 28 orang |  |
| 3 | Siswa menerima tugas kelompok dari guru. | √ |  |  | 30 orang |  |
| 4 | Siswa aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. |  | √ |  | 20 orang |  |
| 5. | Siswa dengan nomor tertentu melaporkan hasil kerja kelompoknya. | √ |  |  | 24 orang |  |
| 6. | Siswa dengan nomor yang lain menanggapi pekerjaan temannya. |  | √ |  | 15 orang |  |
| 7 | Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. |  | √ |  | 18  orang |  |
| **Jumlah skor indikator yang dicapai** | | | | | | **18** |
| **Jumlah skor maksimal indicator** | | | | | | **21** |
| **Persentase pencapaian** | | | | | | **86 %** |
| **Kategori (Sesuai Indikator Pencapaian Aktivitas Pembelajaran)** | | | | | | **Baik** |

**Keterangan Penilaian:**

Baik (3) = jika 68% - 100% (21-30) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 3

Cukup (2) = jika 34% - 67% (11-20) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 2

Kurang (1) = jika 0- 33% (<10) siswa melaksanakan aspek yang diamati mendapat skor 1

**Persentase pencapaian = *x 100***

Makassar, 11 Januari 2016

Observer,

Debora Matande, S. Pd.

**LAMPIRAN 21**

**DATA TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | | **Skor Penilaian dan Bobot Penilaian** | | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **Skor** | | **Nilai** | | | **Kategori** | **Keterangan** |
| **1a**  **(3)** | **1b**  **(3)** | **1c**  **(4)** | **1d**  **(4)** | | **1e**  **(4)** | **2a**  **(3)** | **2b**  **(3)** | | **2c**  **(4)** | **2d**  **(4)** | **2e**  **(4)** |
| 1 | AAM | | 3 | 3 | 2 | 1 | | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 13 | | 36 | | | Sangat Kurang | Tidak Tuntas |
| 2 | AF | | 3 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 15 | | 42 | | | Kurang | Tidak Tuntas |
| 3 | AH | | 3 | 3 | 1 | 1 | | 0 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 15 | | 42 | | | Kurang | Tidak Tuntas |
| 4 | AAF | | 3 | 2 | 2 | 1 | | 1 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 1 | 18 | | 50 | | | Kurang | Tidak Tuntas |
| 5 | AAR | | 3 | 3 | 0 | 0 | | 1 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 13 | | 36 | | | Sangat Kurang | Tidak Tuntas |
| 6 | AAD | | 3 | 3 | 4 | 1 | | 3 | 3 | 3 | | 2 | 2 | 2 | 26 | | 72 | | | Baik | Tuntas |
| 7 | ARR | | 3 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 3 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 13 | | 36 | | | Sangat Kurang | Tidak Tuntas |
| 8 | DAR | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 3 | 2 | 33 | | 92 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 9 | DWD | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 3 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 2 | 31 | | 86 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 10 | FS | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 3 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 2 | 31 | | 86 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 11 | MFF | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 3 | 3 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 26 | | 72 | | | Baik | Tuntas |
| 12 | MDRA | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 3 | 1 | 1 | 29 | | 81 | | | Baik | Tuntas |
| 13 | MFR | | 3 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 3 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 13 | | 36 | | | Sangat Kurang | Tidak Tuntas |
| 14 | MRW | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 2 | 1 | 1 | 28 | | 78 | | | Baik | Tuntas |
| 15 | MWW | | 3 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 16 | | 44 | | | Kurang | Tidak Tuntas |
| 16 | RN | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 2 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 23 | | 64 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 17 | RAAK | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 4 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 25 | | 69 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 18 | RAM | | 3 | 3 | 4 | 3 | | 3 | 3 | 3 | | 1 | 0 | 0 | 23 | | 64 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 19 | ZAF | | 3 | 2 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 13 | | 36 | | | Sangat Kurang | Tidak Tuntas |
| 20 | ZAFF | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 4 | 1 | 33 | | 92 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 21 | AAN | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 3 | 3 | 3 | | 4 | 3 | 1 | 31 | | 86 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 22 | AAS | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | 2 | 29 | | 81 | | | Baik | Tuntas |
| 23 | MK | | 3 | 2 | 2 | 2 | | 1 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 16 | | 44 | | | Kurang | Tidak Tuntas |
| 24 | NSD | | 3 | 3 | 2 | 2 | | 2 | 3 | 2 | | 2 | 2 | 1 | 22 | | 61 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 25 | NM | | 3 | 3 | 4 | 2 | | 1 | 3 | 3 | | 1 | 0 | 0 | 20 | | 56 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 26 | RW | | 3 | 3 | 2 | 2 | | 2 | 3 | 2 | | 1 | 1 | 1 | 20 | | 56 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 27 | S | | 3 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 16 | | 44 | | | Kurang | Tidak Tuntas |
| 28 | SNJ | | 3 | 3 | 1 | 2 | | 2 | 2 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 16 | | 44 | | | Kurang | Tidak Tuntas |
| 29 | SNFS | | 3 | 3 | 4 | 4 | | 2 | 3 | 2 | | 1 | 1 | 1 | 24 | | 67 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 30 | SZS | | 3 | 2 | 4 | 3 | | 3 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 1 | 24 | | 67 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| **Jumlah 655** | | | | | | | | | | | | | | | | | **1820** | |  | | |
| **Rata-Rata Kelas** | | | | | **1820**  **30** | | | | | | | | | | **61** | | | **10 siswa tuntas**  **20 siswa tidak tuntas** | | | |
| **Ketuntasan Belajar** | | | | | **10 x 100%**  **30** | | | | | | | | | | **33%** | | |
| **Ketidaktuntasan Belajar** | | | | | **20 x 100%**  **30** | | | | | | | | | | **67%** | | |
|  | |  | | | | |  | | | |  | | | | |

**LAMPIRAN 22**

**Data Deskripsi Hasil Tes Belajar Matematika**

**Siswa Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik | 5 | 16,67% |
| 70 – 85 | Baik | 5 | 16,67% |
| 56 – 69 | Cukup | 8 | 26,66% |
| 40 – 55 | Kurang | 7 | 23,33% |
| < 39 | Sangat Kurang | 5 | 16,67% |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar**

**Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 10 | 33% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 20 | 67% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

**LAMPIRAN 23**

**DATA TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | | **Skor Penilaian dan Bobot Penilaian** | | | | | | | | | | | | **Skor** | | **Nilai** | | | **Kategori** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(3)** | **4**  **(4)** | | **5**  **(4)** | **6**  **(3)** | **7**  **(3)** | | **8**  **(4)** | **9**  **(4)** | **10**  **(4)** |
| 1 | AAM | | 3 | 3 | 3 | 2 | | 2 | 3 | 3 | | 2 | 2 | 1 | 24 | | 69 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 2 | AF | | 3 | 3 | 3 | 3 | | 1 | 3 | 3 | | 2 | 2 | 2 | 25 | | 71 | | | Baik | Tuntas |
| 3 | AH | | 3 | 3 | 3 | 3 | | 4 | 3 | 3 | | 2 | 1 | 1 | 26 | | 74 | | | Baik | Tuntas |
| 4 | AAF | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 3 | 3 | 3 | | 2 | 1 | 1 | 26 | | 74 | | | Baik | Tuntas |
| 5 | AAR | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 1 | 3 | 3 | | 2 | 1 | 1 | 24 | | 69 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 6 | AAD | | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 1 | 24 | | 69 | | | Cukup | Tuntas |
| 7 | ARR | | 3 | 3 | 3 | 2 | | 2 | 3 | 3 | | 2 | 1 | 1 | 23 | | 66 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 8 | DAR | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 4 | 1 | 32 | | 91 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 9 | DWD | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 1 | 30 | | 86 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 10 | FS | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 4 | 2 | 33 | | 94 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 11 | MFF | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 3 | 2 | 1 | 29 | | 83 | | | Baik | Tuntas |
| 12 | MDRA | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 3 | 3 | 3 | | 2 | 2 | 1 | 27 | | 77 | | | Baik | Tuntas |
| 13 | MFR | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 3 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 1 | 25 | | 71 | | | Baik | Tuntas |
| 14 | MRW | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 1 | 30 | | 86 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 15 | MWW | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | 2 | 28 | | 74 | | | Baik | Tuntas |
| 16 | RN | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 2 | 31 | | 83 | | | Baik | Tuntas |
| 17 | RAAK | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 2 | 1 | 1 | 27 | | 77 | | | Baik | Tuntas |
| 18 | RAM | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 3 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 1 | 29 | | 83 | | | Baik | Tuntas |
| 19 | ZAF | | 3 | 3 | 2 | 2 | | 2 | 3 | 3 | | 2 | 2 | 1 | 23 | | 66 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 20 | ZAFF | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 4 | 2 | 33 | | 94 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 21 | AAN | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 1 | 30 | | 86 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 22 | AAS | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 3 | 2 | 2 | 30 | | 86 | | | Sangat Baik | Tuntas |
| 23 | MK | | 3 | 3 | 3 | 2 | | 2 | 3 | 2 | | 2 | 3 | 2 | 25 | | 71 | | | Baik | Tuntas |
| 24 | NSD | | 3 | 3 | 3 | 3 | | 2 | 3 | 3 | | 2 | 3 | 2 | 27 | | 77 | | | Baik | Tuntas |
| 25 | NM | | 3 | 3 | 3 | 3 | | 2 | 3 | 2 | | 3 | 1 | 2 | 25 | | 71 | | | Baik | Tuntas |
| 26 | RW | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 1 | 3 | 3 | | 4 | 2 | 1 | 27 | | 77 | | | Baik | Tuntas |
| 27 | S | | 3 | 3 | 3 | 2 | | 2 | 3 | 3 | | 4 | 1 | 1 | 25 | | 71 | | | Baik | Tuntas |
| 28 | SNJ | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 2 | 3 | 2 | | 2 | 1 | 1 | 24 | | 69 | | | Cukup | Tidak Tuntas |
| 29 | SNFS | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 2 | 2 | 1 | 28 | | 80 | | | Baik | Tuntas |
| 30 | SZS | | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 3 | 3 | | 2 | 2 | 2 | 29 | | 83 | | | Baik | Tuntas |
| **Jumlah 816** | | | | | | | | | | | | | | | | | **2319** | |  | | |
| **Rata-Rata Kelas** | | | | | **2319**  **30** | | | | | | | | | | **77** | | | **25 siswa tuntas**  **5 siswa tidak tuntas** | | | |
| **Ketuntasan Belajar** | | | | | **25 x 100%**  **30** | | | | | | | | | | **83%** | | |
| **Ketidaktuntasan Belajar** | | | | | **5 x 100%**  **30** | | | | | | | | | | **17%** | | |
|  | |  | | | | |  | | | |  | | | | |

**LAMPIRAN 24**

**Data Deskripsi Hasil Tes Belajar Matematika**

**Siswa Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik | 7 | 23,33% |
| 70 – 85 | Baik | 17 | 56,67% |
| 56 – 69 | Cukup | 6 | 20% |
| 40 – 55 | Kurang | 0 | - |
| < 39 | Sangat Kurang | 0 | - |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar**

**Kelas IV SD Hang Tuah Kota Makassar**

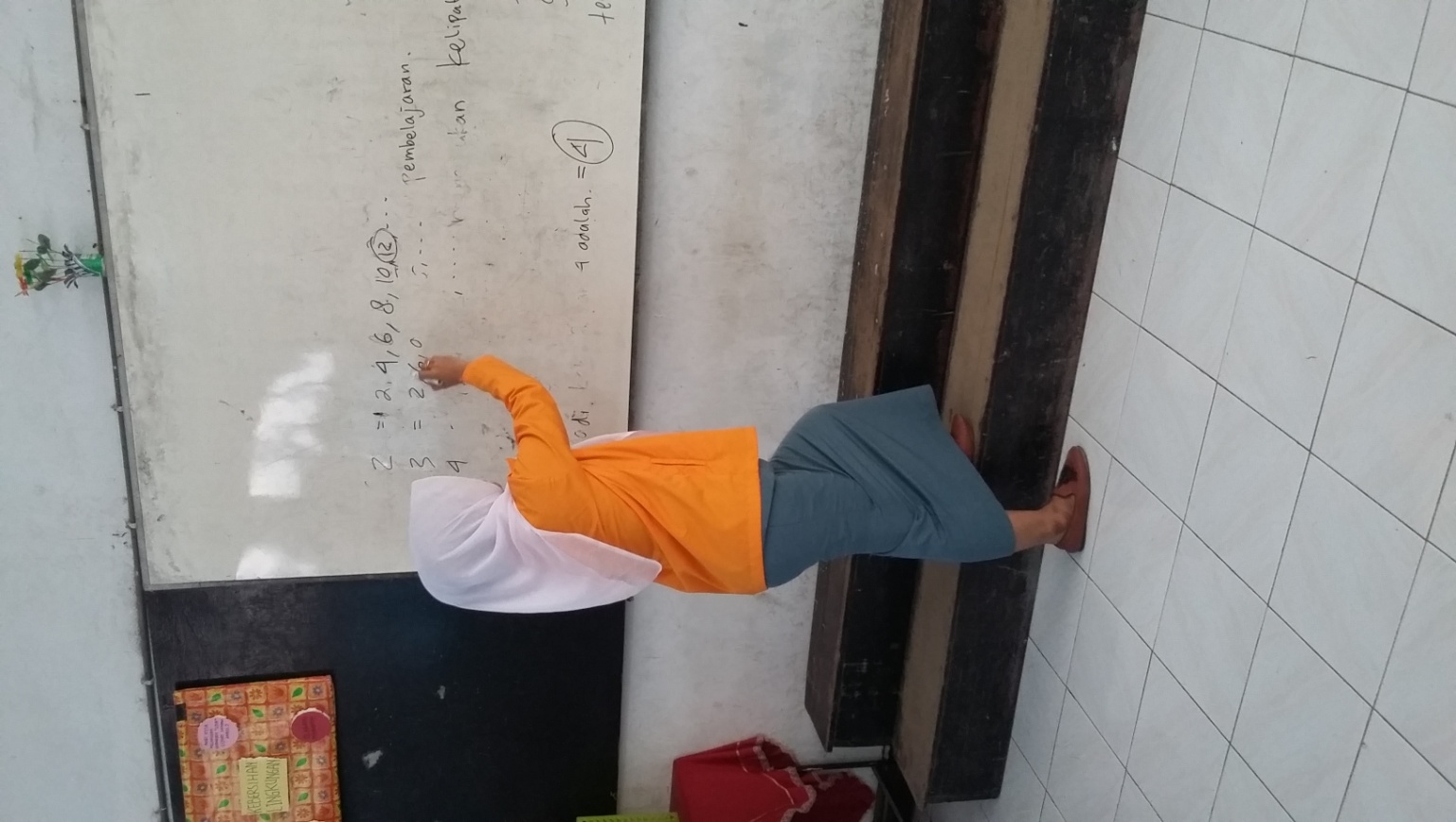
**SIKLUS I1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 25 | 83% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 5 | 17% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

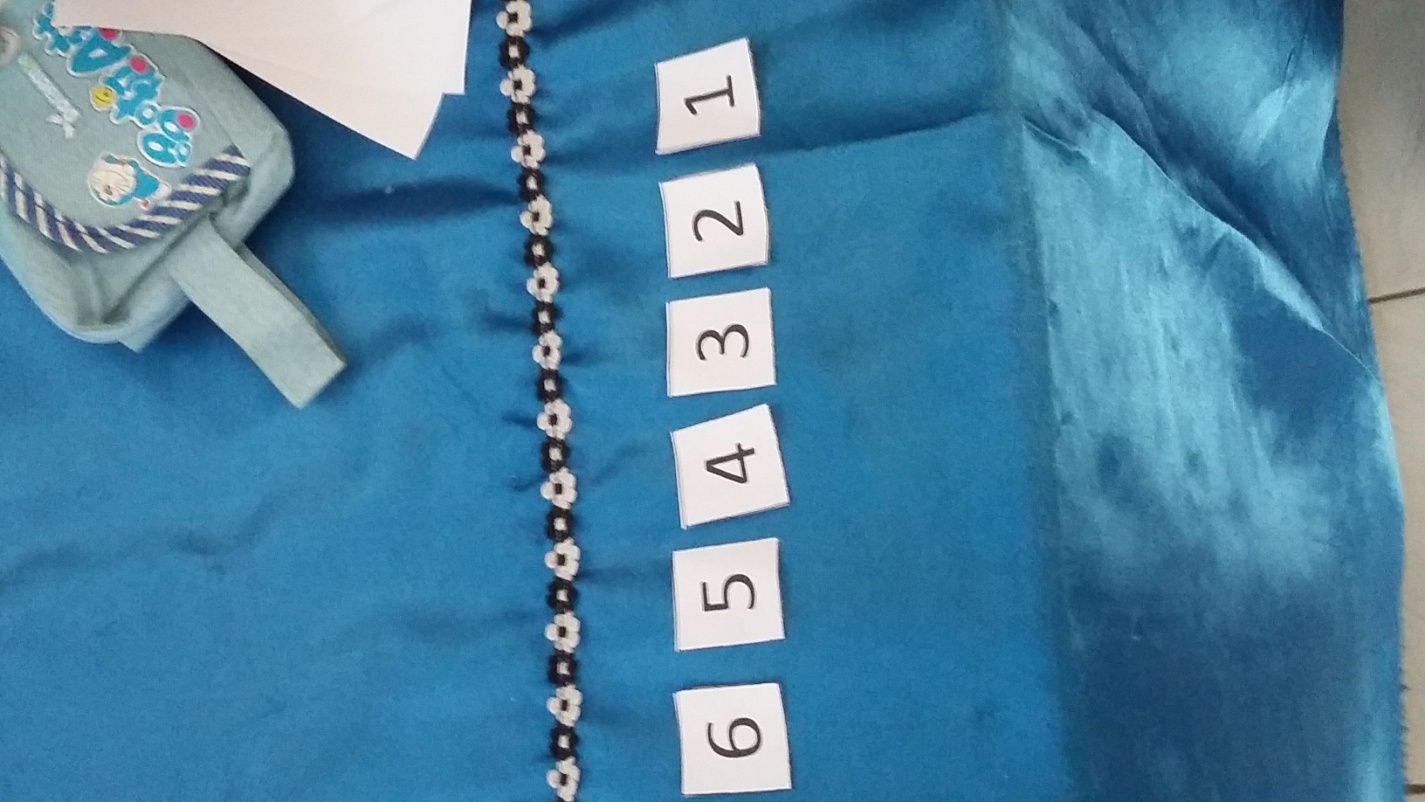
**LAMPIRAN 25**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

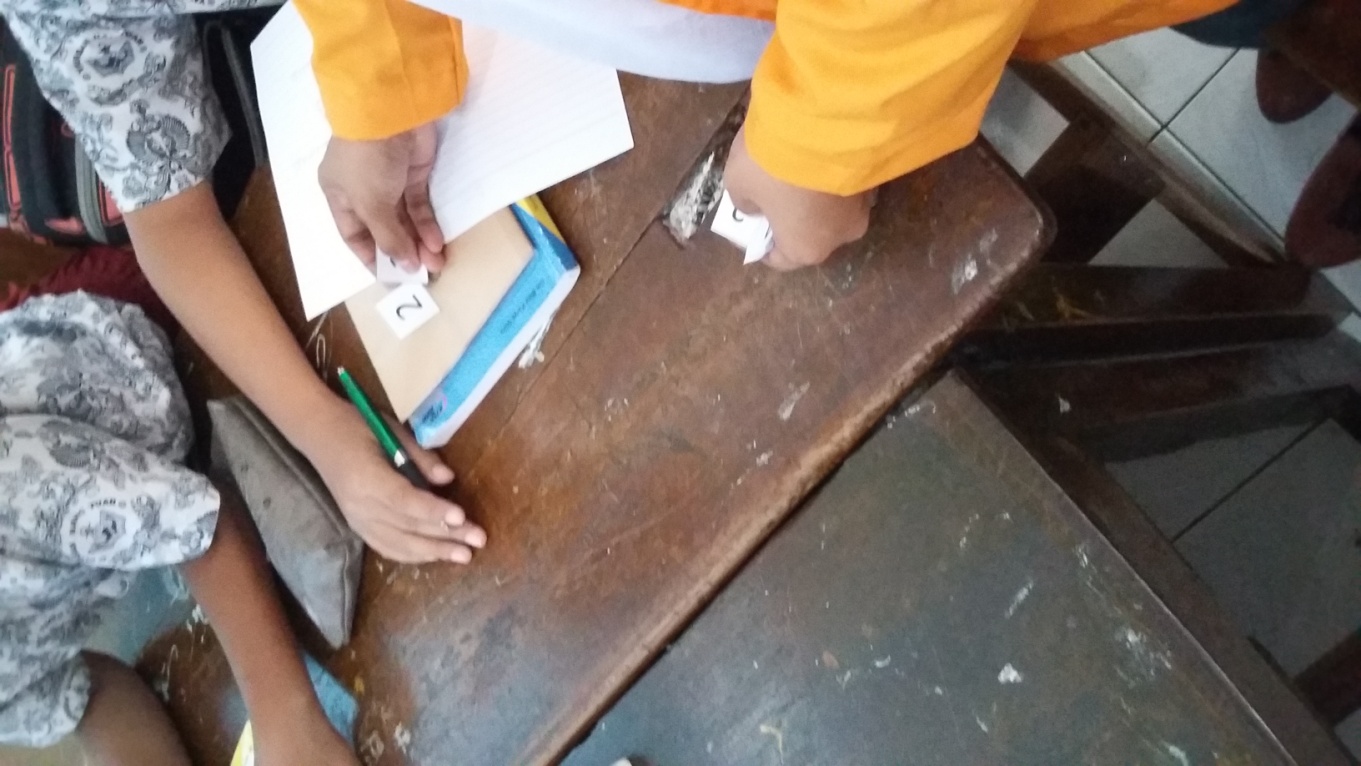
DOKUMENTASI

****

Guru menjelaskan tentang materi KPK



Guru membagikan nomor kepada setiap anggota





****

Guru memberikan tugas kepada siswa

Guru membimbing siswa bekerjasama dengan kelompoknya



Siswa berfikir bersama dan mengerjakan soal



Kelompok lain juga bekerja sama mengerjakan soal



Masing-masing kelompok dengan nomor yang sama menjawab soal



Guru bersama dengan observer

**RIWAYAT HIDUP**

**Darmi Darwis.** Lahir di Makassar, tanggal 03 Juli 1983, anak kedua dari 7 bersaudara, buah hati dari pasangan Orang tua Ayah Alm. Muhammad Darwis dan Ibu Hj. Sitti Salmah. Penulis masuk Sekolah Dasar SD pada tahun 1990 di SD Inpres Kantisang Makassar dan tamat pada tahun 1996. Setalah itu lanjut di SLTP Tridharma MKGR Makassar dan tamat pada tahun 1999, kemudian selesai SMA di SMK Negeri 4 Makassar jurusan Akutansi pada tahun 2002. Pada tahun yang sama (2002), penulis terdaftar sebagai mahasiswi di STMIK Dipanegera Makassar dan menyelesaika gelar Sarjana Komputer pada tahun 2006. Pada Tahun 2008 penulis bekerja sebagai Akuntan pada UD. Zamzam Makasar sampai sekarang. Dan pada awal tahun 2010 penulis mulai mengabdikan diri sebagai guru Komputer di SD Hang Tuah Kecamatan Ujung Tanah Makassar. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Stara Satu (S1) Lanjutan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun 2014.